

PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERIODE 2016-2018 PADA LPD DI DENPASAR

Kadek Prayogy Martika Diartiwi¹
Ni Wayan Yuniasih²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Rural communities are the focus of national development to support economic development in rural areas, by conducting credit and financing activities. Economic growth can be increased by increasing the financial sector. To support the economic development of rural communities, the Provincial Government of Bali developed the LPD, which is a non-bank financial institution regulated in Regional Regulation No. 3 of 2017 Bali Province.

Research locations of all LPDs in Denpasar amounted to 35x 3 years of research. Saturated sampling is a sampling technique used in this study. Data collection is done by non-participant observation methods. And the data analysis technique used is multiple linear regression analysis and the classic assumption test consisting of: normality test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multicollinearity test.

Based on the results of the study concluded (1) The variable level of working capital turnover has a negative effect on profitability. (2) Company size variable does not affect profitability. (3) The variable growth rate of the company has no effect on profitability. From the results of regression analysis, it shows that partially the working capital turnover has a significant negative effect on profitability. This is due to the shorter time period in lending policies making capital turnover faster. The size of the company is not a guarantee that the company has the ability to generate good profits. This insignificant effect is caused by the larger size of a company, then the company will need greater costs to carry out operational activities. This insignificant effect is caused by the higher growth of a company, it will not be able to reduce the company's profitability.

Keywords: *Working Capital Turnover Rate, Company Size, Company Growth Rate, Profitability*

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan merupakan fokus pembangunan nasional yang berperan penting dalam kegiatan ekonomi di pedesaan. Untuk menunjang pembangunan dilakukan kegiatan pembiayaan dan perkreditan (Matrisyasi, 2010). Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan peningkatan sektor keuangan. Upaya Pemerintah Provinsi Bali yaitu mengembangkan LPD atau lembaga

keuangan non bank yang diatur dalam Peraturan Daerah No. 3 tahun 2017 Provinsi Bali.

Salah satu aktiva adalah modal kerja yang berputar dan dihitung pada periode yang ditentukan perusahaan serta digunakan untuk biaya operasional perusahaan. Biasanya perusahaan akan menginginkan pertumbuhan modal kerja yang cepat sehingga biasanya jangka waktu yang ditentukan relatif pendek. Agar tercipta keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas, perusahaan menginvestasikan dana secara efisien, untuk menciptakan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan, maka hal tersebut dapat terjadi. (Felope dan Ajilore, 2009).

Besar kecilnya skala ukuran perusahaan dapat diklarifikasikan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan total omzet per tahun. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul (Ariyanto, 2002). Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan asset merupakan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh menggambarkan tingkat ekspansi dengan cara melihat pertumbuhan aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2001:58), pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan asset tahunan dari total aktiva, serta peningkatan aktiva dapat diasumsikan bahwa perusahaan sudah tumbuh.

Ada beberapa penelitian terdahulu yaitu Rio Meithasari (2017) menunjukkan hasil struktur modal terdapat pengaruh dan negatif terhadap profitabilitas secara parsial, size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. Arimbawa dan Badera (2018) hasilnya menunjukkan tingkat perputaran aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Tingkat perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan. Prasthiwi dan Budiasih (2019) menunjukkan hasil kecukupan modal, penyaluran kredit, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas sedangkan Risiko kredit tidak mampu memperlemah pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit pada profitabilitas. Tetapi dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan.

Rumusan penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar?
3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar?

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada LPD di Denpasar

KAJIAN PUSTAKA

Pendesainan kontrak untuk menyeimbangkan kepentingan agen dan principal bila terjadi permasalahan merupakan teori keagenan (Scott, 1997). Kontrak kerja yang mengatur porsi hak kewajiban setiap pihak dapat mewujudkan teori keagenan. Yang mengatur mekanisme bagi hasil, baik itu return, resiko-resiko, laba yang disetujui dalam seperangkat aturan merupakan kontrak kerja. Agar kontrak kerja bisa optimal harus mendapatkan *fairness*.

Manajemen *current account* (hutang dan aktiva lancar) berkaitan dengan modal kerja menurut Lukman Syamsuddin. Salah satu aspek paling penting yaitu manajemen modal kerja dari semua manajemen pembelanjaan. Perusahaan harus berusaha membuat “tingkat modal kerja yang memuaskan” agar menjauh dari kemungkinan *insolvent* dan kebangkrutan.

Dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional dapat menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan untuk mengetahui pertumbuhan. Menurut Brigham dan Houston (2001:58), dari total aktiva dapat mengetahui pertumbuhan perusahaan. Hal itu bisa terbukti dilihat dari peningkatan aktiva. Hal ini berdasarkan pada argumen pertama penerimaan tidak berhubungan dengan aktivitas perusahaan, mengingat dibutuhkan waktu sebelum investasi beroperasi. Kedua, diperlukan waktu yang lebih lama untuk melihat pertumbuhan aktiva daripada penjualan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada asset, modal saham, dan tingkat penjualan disebut profitabilitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai profitabilitas tergantung pada aktiva, laba atau modal yang akan diperbandingkan.

Penelitian yang berhubungan dengan profitabilitas dan beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu: Rio Meithasari (2017) menunjukkan hasil struktur modal terdapat pengaruh dan negatif terhadap profitabilitas secara parsial, size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Likuiditas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. Arimbawa dan Badera (2018) hasilnya menunjukkan tingkat perputaran aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Tingkat

perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Pertumbuhan koperasi berpengaruh positif signifikan. Prasthiwi dan Budiasih (2019) menunjukkan hasil kecukupan modal, penyaluran kredit, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas sedangkan Risiko kredit tidak mampu memperlemah pengaruh kecukupan modal, penyaluran kredit pada profitabilitas. Tetapi dapat memperlemah pengaruh ukuran perusahaan.

Tingkat perputaran modal kerja dapat dinilai menggunakan rasio antara volume penjualan dengan jumlah modal kerja. Rasio ini dijadikan ukuran penjualan yang diperoleh LPD untuk setiap rupiah modal kerja. Pada rasio ini hubungan yang dijelaskan adalah apabila profitabilitas rendah kemungkinan terjadi rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang dikeluarkan begitupun sebaliknya. LPD yang memiliki keuangan yang sehat haruslah memiliki perputaran modal kerja yang efisien. Efisien yang dimaksud adalah apabila biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan volume penjualan harus terkendali dan menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi dari modal kerja tersebut. Hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁ : Tingkat Perputaran Modal Kerja Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dari profitabilitas. Rice (2014), menjelaskan perusahaan dengan ukuran yang semakin besar sudah memiliki pengalaman yang memadai bahkan lebih baik dalam bisnis dan menghasilkan profit yang lebih baik. Perusahaan yang semakin besar juga berkesempatan mendistribusikan produknya ke pasar yang lebih besar yang tentu akan mempengaruhi perolehan laba daripada produk yang hanya dijual di pasar yang lebih kecil (Barus dan Leli, 2014). Hipotesis kedua sebagai berikut:

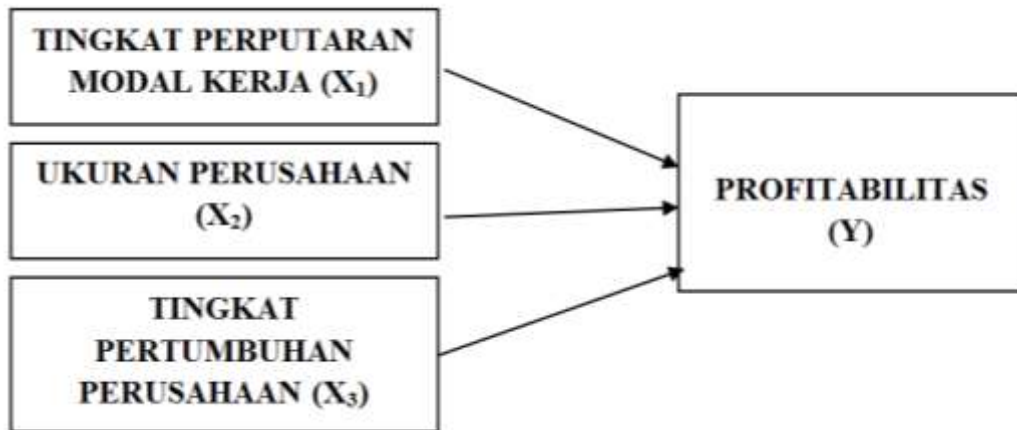
H₂: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang bertumbuh menggambarkan tingkat ekspansi perusahaan dengan cara melihat pertumbuhan aktiva Perubahan asset tahunan dari total aktiva dapat melihat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat perusahaan yang tumbuh dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001:58). Hal itu bisa terbukti dilihat dari peningkatan aktiva. Hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian



Yang menjadi variabel terikat (dependen) yaitu Profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini profitabilitas dinilai dengan rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Tingkat Perputaran Modal Kerja (X₁) menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (X₂) diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total asset perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X₃) menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat pertumbuhan koperasi} = \frac{\text{Labu bersih } T - \text{Labu bersih } T - 1}{\text{Labu bersih } T - 1}$$

Sampel diambil menggunakan *random sampling*, pengumpulan data menggunakan instrument, menggunakan analisis kuantitatif atau statisti. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan LPD selama tiga periode, seperti laporan laba rugi dan neraca pada LPD di Denpasar. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa jumlah LPD dan laporan keuangan dari LPD LPD Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang berada di Denpasar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 LPD di Denpasar. Jumlah data dalam penelitian

ini berjumlah 105 didapat dari 35 LPD x 3 (perkalian antara jumlah tahun dalam pengamatan dengan jumlah sampel). Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dengan mengamati laporan keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Hipotesis dan Uji asumsi regresi terdiri dari: 1. Uji Normalitas, 2. Uji Heteroskedastisitas, 3. Uji Autokorelasi, dan 4. Uji Multikolinearitas, model regresi seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

- Dimana:
- Y : Profitabilitas
 - α : Konstanta
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variable independen
 - X_1 : Tingkat perputaran modal kerja
 - X_2 : Ukuran Perusahaan
 - X_3 : Tingkat pertumbuhan perusahaan
 - ε : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Terlihat pada tabel menunjukkan hasil koefisien Asym.Sig (2-tailed) yaitu 0,063 > 0,05, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	0,0145839
Most Extreme Differences	Absolute	0,128
	Positive	0,128
	Negative	-0,076
Kolmogorov-Smirnov Z		1,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,063

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 Sumber : Lampiran 2

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara Uji Glejser. Dilihat dari tabel dapat diketahui tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel tingkat perputaran modal, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan yang di miliki lebih dari 0,05.

Tabel 4.2 Uji *Glejser*
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,036	0,014		2,580	0,011
1 X1	-0,004	0,002	-0,177	-1,825	0,071
X2	-0,001	0,001	-0,162	-1,663	0,099
X3	-0,001	0,001	-0,052	-0,537	0,592

a. Dependent Variable: res

3. Uji Autokorelasi

Pengujian dilakukan dengan Uji Run Test. Pada tabel terlihat bahwa nilai asymp. Sig sebesar 0,142 > 0,05 sehingga uji autokorelasi diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

Tabel 4.3
 Uji *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00098
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	46
Z	-1,47
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,142

a. Median

Sumber : Lampiran 2

4. Uji Multikolinearitas

Hasil uji menunjukkan VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 10 persen. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Perputaran Modal kerja	0,994	1,006
Ukuran Perusahaan	0,990	1,010
Tingkat pertumbuhan Perusahaan	0,989	1,011

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	105	-0,01	2,63	0,8727	0,46078
X2	105	14,71	19,45	17,0904	1,33562
X3	105	-0,87	8,94	0,1461	0,90753
Y	105	0,00	0,13	0,0379	0,01659
Valid N (listwise)	105				

Analisis Model Regresi

Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,066	0,019		3,459	0,001
1 X1	-0,016	0,003	-0,434	-4,95	0
X2	-0,001	0,001	-0,07	-0,796	0,428
X3	0,003	0,002	0,162	1,843	0,068

Tabel 4.7
Hasil Analisis determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Signifikansi F
0,477 ^a	0,227	0,205	0,0148	9,912	0,000 ^b

Sumber : Lampiran 4

Dari persamaan regresi diperoleh hasil regresi adalah:

$$\hat{Y} = 0,066 - 0,016 X_1 - 0,001 X_2 + 0,003 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,066 memiliki arti bahwa jika semua variabel bebas tingkat perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan konstan, mengakibatkan nilai dari profitabilitas pada LPD di Denpasar meningkat sebesar 0,066 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi tingkat perputaran modal kerja, sebesar -0,016 berarti bila tingkat perputaran modal kerja bertambah sebanyak satu persen mengakibatkan profitabilitas akan menurun sebanyak 0,016 satuan, dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebanyak -0,001 artinya jika ukuran perusahaan bertambah sebesar satu persen mengakibatkan profitabilitas akan menurun sebanyak 0,001 satuan, dengan asumsi faktor lainnya konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi tingkat pertumbuhan perusahaan sebesar 0,003 berarti bila tingkat pertumbuhan perusahaan bertambah sebanyak satu persen mengakibatkan profitabilitas akan meningkat sebanyak 0,003 satuan, dengan asumsi faktor lainnya konstan.

Uji analisis regresi linear berganda dilakukan dengan melihat berikut ini:

- 1) Koefisien Determinasi (R^2)
 Berdasarkan Tabel 4.6, didapatkan nilai *Adjusted* $R^2 = 0,205 = 20,5$ persen. Hal ini berarti bahwa 20,5 persen variasi dari variabel profitabilitas pada LPD di Denpasar dipengaruhi oleh variabel tingkat perputaran modal kerja (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (X_3). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- 2) Uji F (Uji Kelayakan Model)
 Berdasarkan Tabel 4.6, didapatkan nilai $F_{hitung} = 9,912$ yang berarti lebih besar dan tingkat signifikansi dari uji F sebesar 0,000 yang berarti lebih

kecil dari 5% sehingga mengindikasikan variabel Tingkat perputaran modal kerja (X1), ukuran perusahaan (X2) dan tingkat pertumbuhan perusahaan (X3) berpengaruh secara serempak terhadap Profitabilitas pada LPD di Denpasar pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, maka model dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

3) Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat variabel ukuran perusahaan didapat t_{hitung} sebanyak -0,796 dengan tingkat signifikansi sebanyak 0,428 > 5%, dan untuk variabel tingkat pertumbuhan perusahaan didapat t_{hitung} sebesar 1,843 dengan tingkat signifikansi sebanyak 0,068 > 5%. Hasil tersebut menunjukkan variabel ukuran perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk variabel tingkat perputaran modal kerja didapat t_{hitung} sebesar -4,950 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 5%, untuk Hasil ini menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Dari hasil Tabel 4.6, nilai signifikansi t perputaran modal kerja sebanyak 0,000 merupakan di atas 5% dan $t_{hitung} = -4,950$ sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil analisis regresi menunjukkan hasil secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi saat perputaran modal semakin pesat yang disebabkan jangka waktu pemberian kredit semakin singkat. Itu menyebabkan perusahaan tidak bisa menambah pembelian kredit secara relevan. Berdasarkan kondisi itu membuat profitabilitas menurun. Hal tersebut sama dengan hasil dari I Komang Tirta Arimbawa yang berarti peningkatan tingkat perputaran modal kerja dapat menyebabkan profitabilitas turun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari hasil Tabel 4.6, nilai signifikansi t ukuran perusahaan sebanyak 0,428 yang berarti di atas 0,05 (5%) dan $t_{hitung} = -0,796$ sehingga hipotesis kedua ditolak. Dengan demikian penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh Ukuran perusahaan secara signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar tidak menjadikan jaminan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Pengaruh tidak relevan itu berakibat dari kurangnya perusahaan memaksimalkan penggunaan asset perusahaan untuk mencapai keuntungan perusahaan dan semakin

membesar ukuran perusahaan, membuat perusahaan memerlukan biaya yang kian banyak untuk melakukan aktivitas operasional akhirnya menurunkan laba. Hasil sejalan dengan Rio Meithasari yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dapat diakibatkan karena perusahaan besar tidak terlalu memperdulikan informasi yang tersedia.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Dari hasil Tabel 4.6, nilai signifikansi t tingkat pertumbuhan perusahaan sebanyak 0,068 merupakan di atas 5% dan $t_{hitung} = 1,843$ sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sinyal pertumbuhan di masa mendatang bukan dilihat dari investasi besar. Pengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan oleh semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan, tidak akan mampu mengurangi profitabilitas perusahaan. Selain itu meningkatkan investasi pada asset untuk mewujudkan pertumbuhan perusahaan berupa perawatan memperluas jaringan dengan jumlah banyak, dan penggantian. Walaupun berpotensi menambah, biaya terlalu memberati profitabilitas. Disamping itu, pemberian kredit menambah biaya penyisihan dan resiko kredit tak terbayar. Hasil sejalan dengan penelitian sunarto dan budi (2009) serta akhmadi dan ariandini (2018) dengan hasil pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Bisa disimpulkan bahwasannya:

1. Variabel Tingkat Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa Tingkat perputaran modal berpengaruh terhadap Profitabilitas dapat diterima.
2. Variabel Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Profitabilitas. Sehingga H2 ditolak.
3. Variabel Tingkat Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi Profitabilitas. Sehingga H3 ditolak.

Saran yang bisa diberikan yaitu:

- a. Hasil yang diperoleh dengan proksi ROA yaitu tingkat perputaran modal berpengaruh negative signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD di Denpasar. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengukur kinerja keuangan LPD dapat menggunakan proksi lain. Dan untuk determinasi profitabilitas LPD mempertimbangkan penggunaan variabel lain.

- b. Sebaiknya LPD mempertimbangkan melakukan efisiensi biaya operasi untuk meningkatkan Profitabilitas mengingat bahwa perputaran modal mempunyai pengaruh besar untuk profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Putu Kumara, Dewa. dkk. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Pada Profitabilitas Koperasi Serba Usaha (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Penebel Tahun 2010-2012). (online). (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014): 340-355. ISSN: 2302-8556)
- Meithasari, Rio. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas studi kasus perusahaan manufaktur. (online). ISSN: 2302 - 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018):158-186 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p07158>
- Tirta Arimbawa, I Komang, dkk. 2018. Pengaruh Tingkat Perputaran Aktiva Lancar, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas. (Studi Kasus Pada KSU yang ada di Kabupaten Klungkung Tahun 2016). (online). ISSN: 2302 - 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari (2018):158-186 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p07158>
- Dewi Prasthiwi, A.A Trisha, dkk. 2019. Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). (online). ISSN: 2302 - 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1. Januari (2019):791-820 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p29>
- Darmawan, Kadek, dkk. 2018. Tingkat Kecukupan Modal, Pertumbuhan Kredit, dan Risiko Operasional Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa. (online) ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Univ Udayana Vol.25.2. November (2018):1156-1177
- Matrisyasi Dewi, Ni Putu. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Leverage Management Dan Spread Management Pada Profitabilitas Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung Selatan. EjournalSarjana
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.

Putra, Krisnanda. 2009. Factor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal
Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah, 3(2), hal:7

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan 18. Bandung:CV.Alfabeta.
(2013:13), (2013:14)